

PENGGUNAAN MEDIA AJAR PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI TK KEMALA BHAYANGKARI ACEH SINGKIL

Taat kurnita¹⁾, Aida Fitri²⁾, dan Hayati³⁾

^{1),2)}Universitas Syiah Kuala

³⁾Universitas Serambi Meekah

Email: kurnitakes.Taat@gmail.com

Abstrak

Media merupakan saluran komunikasi penentu keberhasilan pembelajaran. Pada dasarnya media belajar berguna untuk memudahkan peserta didik memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang mungkin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media ajar pada pembelajaran seni tari dan hambatan-hambatan apa saja yang di temukan guru pada proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media ajar di TK Kemala Bhayangkari. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis Data dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Penelitian ini dilakukan di TK Kemala Bhayangkari Aceh Singkil. Berdasarkan data hasil penelitian penggunaan media ajar pada pembelajaran seni tari dan hambatan-hambatan yang di temukan guru pada proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media ajar di TK Kemala Bhayangkari dapat di simpulkan sebagai berikut: Penggunaan media berbasis audio sangat efektif dalam memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kelompok peserta didik dalam pembelajaran seni tari bungong seulanga. Hambatan yang di temukan adalah terganggunya konsentrasi peserta didik yang diakibatkan oleh gangguan dari pihak temannya yang tidak sabar untuk bermain, sehingga guru harus lebih serius memperhatikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Media Ajar, Taman Kanak-Kanak

Abstrack

Media is a communication channel that determines the success of learning. Basically learning media is useful to make it easier for students to understand something that is possible difficult or simplifying something that might be complex. This study aims to describe the use of teaching media in dance learning and what obstacles are found by teachers in the learning process of dance by using teaching media at TK Kemala Bhayangkari. The approach of this research is qualitative with descriptive type. Data collection techniques by observation, interviews, documentation. Data Analysis with data reduction, data presentation, data verification. This research was conducted at TK Kemala Bhayangkari Aceh Singkil. Based on the research data, the use of teaching media in dance learning and the obstacles found by the teacher in the process of learning dance using teaching media in kindergarten Kemala Bhayangkari can be summarized as follows: The use of audio-based media is very effective in motivating and improving student learning outcomes. The group of students in learning the bungong seulanga dance. The obstacle that was found was the disruption of the concentration of students caused by interference from the side of his friends who were impatient to play, so that the teacher had to be more serious in paying attention to the students in following the learning.

Keywords: teaching instrument, kindegarten

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar sangatlah berkaitan erat dengan tingkat pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas yang tersedia, salah satu contohnya adalah kondisi kelas. Tanpa pemahaman terhadap kondisi ini, maka penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta anak-anak secara optimal. Penggunaan media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) hendaknya berdasarkan pada tujuan dan aspek perkembangan anak yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta sesuai juga dengan karakteristik anak sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran dengan baik.

Seorang guru harus mampu merancang atau menciptakan suatu model pembelajaran. Di mana model pembelajaran tersebut dapat mengajak peserta didik ikut serta aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru hendaknya dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang ada. Media tersebut berguna dalam menunjang proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan inovatif. Salah satu alternatif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman di Taman Kanak-Kanak adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat kiranya mempermudah proses penyampaian informasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan seni tari di Taman Kanak-Kanak memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap,

kemampuan peserta didik untuk dapat berkreasi dan peka dalam berkesenian. Serta memberikan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi seni. Kedua jenis kemampuan ini menjadi penting, karena dinamika kehidupan sosial manusia serta nilai-nilai estetis mempunyai sumbangan terhadap kebahagiaan manusia. Pendidikan seni khususnya seni tari yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman berkeaktivitas terhadap penanaman pengetahuan nilai, sikap sosial, peserta didik. Berbagai macam fungsi dan tujuan pendidikan seni tari di atas akan berhasil dicapai apabila dilaksanakan dengan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Pembelajaran yang sesuai bukanlah pembelajaran yang hanya mementingkan hasil akhir atau bentuk tari yang didapatkan, tetapi juga proses dan pengalaman kreatif yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran semacam ini diarahkan agar anak mampu menggali pikiran dan perasaannya sendiri.

Berkaitan dengan pencapaian kemampuan dasar, bidang seni tari menjadi salah satu program yang harus dikembangkan dalam proses pembelajarannya karena proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Pada kenyataannya proses pembelajaran seni tari tidak pernah terlepas dari penggunaan media ajar. Tujuannya agar mempermudah guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian tindakan ini: 1) Bagaimanakah penggunaan media ajar pada pembelajaran seni tari di TK Kemala Bhayangkari? 2) Hambatan-hambatan apa sajakah yang di

temukan guru pada proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media ajar di TK Kemala Bhayangkari?.

Adapun Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan penggunaan media ajar pada proses pembelajaran seni tari di TK Kemala Bhayangkari dan Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terdapat pada penggunaan media ajar dalam proses pembelajaran seni tari di TK Kemala Bhayangkari. Sedangkan manfaat penelitian dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran seni tari serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang akan diterapkan dalam pembelajaran kedepannya, dan diharapkan dapat menjadi salah satu sumber atau referensi pembelajaran sebagai salah satu masukan tentang perlunya penggunaan media ajar yang tepat bagi peserta didik.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum merupakan alat bantu proses belajar mengajar yang dapat di pergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik . Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Arsyad (2013:3) bahwa "Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar". Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam hal ini guru, lingkungan, buku teks, adalah media.

Dengan istilah mediator, media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan secara efektif antara dua pihak utama yaitu siswa dan guru. Di samping itu mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut dengan media. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Bila media yang sesuai belum tersedia maka guru dapat berupaya untuk mengembangkannya sendiri. Oleh karena itu media yang dapat dikembangkan oleh guru meliputi media media berbasis visual, audio visual dan komputer. Media berbasis visual yang meliputi : gambar, chart, grafik, transparansi, dan slide), media berbasis audio visual meliputi : video dan audio (*tape*) dan media berbasis komputer meliputi: komputer dan video interaktif. Ketiga jenis media pembelajaran sangatlah berpengaruh bagi indera peserta didik. Media-media ini memiliki perbedaan dalam penerapannya.

Media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang, gembira bagi peserta didik. Media dapat membangun semangat belajar, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan

sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang netral atau senang. Media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Banyak ahli dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Kemudian media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan Gagne (Arsyad, 2013:5) "media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tepe rekorder, kaset, video camera, video rekorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer". Dengan demikian, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi interaksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya, meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah

satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Manfaat Media Pembelajaran

Salah satu manfaat media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Menurut Hamalik (Arsyad, 2013:19) "pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan maupun isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi. Menurut Arsyad (2013:29) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar, yaitu:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar

sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke musem atau kebun binatang.

Jenis Media Pembelajaran

Media yang dapat digunakan untuk peserta didik pada tingkat TK sangatlah beragam, peserta didik dapat belajar dari apapun yang dianggapnya menarik untuk dilihat dan didiskusikan, untuk itu penggunaan media di TK harus seimbang dengan katakteristik dari jiwa peserta didik. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran. Menurut Arsyad (2013:80) "jenis media pembelajaran dibagi dalam lima kelompok, yaitu: media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio visual dan media berbasis komputer".

Kelima media ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan pesan atau informasi". Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan adalah mengubah sikap atau ingin secara

langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dan bertanya ala Socrates. Menurut pendapat di atas bahwa media manusia adalah media yang melibatkan manusia itu sendiri sebagai media dan pendukung pada saat kegiatan pembelajaran.

b. Media berbasis cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu, konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. Maka sesuai dengan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media berbasis cetakan adalah media yang cara menyajikan pesan atau informasi melalui huruf atau gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang akan disampaikan.

c. Media berbasis visual

Media visual berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menampakkan bagaimana sesuatu benda, media ini dapat memperlancarkan pemahaman dan memperkuat ingatan". Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dan dunia nyata. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media visual adalah media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak. Media visual ini lebih bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera kita terutama oleh indera penglihatan.

d. Media berbasis audio visual

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar". Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media berbasis audio-visual adalah media yang secara langsung dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.

e. Media berbasis computer

Komputer berperan sebagai manejer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer-Assisted intruction (CAI)*". Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pembelajaran.

Seni Tari

Tari merupakan ungkapan perasaan manusia melalui gerak-gerak tubuh, sehingga tampak dengan jelas bahwa hakikat tari adalah gerak. Menurut Soeryodiningrat (Tim Abdi Guru, 2006:105) "tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari". Gerak merupakan unsur pokok pada diri manusia dan gerak merupakan alat bantu paling tua di dalam kehidupan manusia, untuk mengemukakan keinginan atau refleksi spontan di dalam jiwa manusia.

Seni tari memiliki empat unsur keindahan, yaitu:

1. Wiraga, Raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupkan media

pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai dan digayakan sesuai dengan bentuk yang tepat.

2. Wirama, Ritme/tempo atau seberapa lamanya rangkain gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama.
3. Wirasa, Perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak.
4. Wirupa, Rupa atau wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, rias yang disesuaikan dengan peranannya.

Taman Kanak-Kanak

TK merupakan singkatan dari Taman Kanak-Kanak yaitu jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir dan sampai pada usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar juga menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan kasar) kecerdasan, emosional, dan komunikasi.

Menurut Syaodih (2005:2) "anak TK merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual sosial, emosi maupun bahasa". TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan sekolah. Pendidikan Prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak-anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Taman Kanak-kanak pada prinsipnya adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual, emosional, moral, spiritual, dan sosial anak, melalui aktivitas bermain. Kemampuan-kemampuan tersebut tercakup dalam aspek-aspek dasar perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Dalam penerapannya, pengembangan ketiga aspek dasar perkembangan ini harus distimulasi secara seimbang dan optimal. Optimalisasi ketiga aspek perkembangan tersebut sangat menentukan kualitas hidup anak sebagai bekal kehidupannya di masa mendatang. Jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan tahap awal pendidikan formal untuk memperkenalkan kepada anak-anak tentang realita kehidupan yang lebih luas dibandingkan dengan lingkup keluarga. Realita kehidupan bersama yang lebih luas terdapat nilai-nilai hidup yang harus diperjuangkan supaya kehidupan bersama dan hidup sebagai manusia menjadi semakin baik. Perwujudan aspek psikomotor pada hakikatnya merupakan hasil koordinasi dan keterlibatan aspek kognitif dan aspek afektif, sehingga untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)

Tujuan program kegiatan belajar anak TK dalam Garis Besar program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Ruang lingkup program kegiatan belajar meliputi:

pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan atau emosi, dan kemampuan bermasyarakat serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, ketrampilan jasmani. Menurut Nugraha (Marilyana, 2010:4), "Dua tujuan utama pendidikan jenjang TK, yakni tujuan internal dan tujuan instrumental. Tujuan internal adalah tujuan TK yang diarahkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal atau menuju kematangan yang sebagai mana mestinya, kemudian tujuan instrumental adalah tujuan TK yang diarahkan untuk mengantarkan anak memasuki dunia pendidikan atau sekolah formal".

Karakteristik Anak TK

Taman Kanak-Kanak juga bisa disebut dalam kategori anak usia dini atau usia pra sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (Sumantri, 2005:11) " secara garis besar ada 5 fase perkembangan dalam hidup manusia, yaitu fase sebelum lahir, fase bayi, fase anak-anak, fase remaja awal, fase fase dewasa" masa kanak-kanak/pra sekolah (2-6 tahun), masa anak sekolah (6-12 tahun), masa remaja (12-21 tahun), masa dewasa (21-60 tahun), dan masa usia lanjut (60-mati).

Menurut Sumantri (2005: 171) Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam proses pengembangan motorik anak.

1. Kesiapan belajar, Apabila kegiatan pengembangan keterampilan motorik itu dikaitkan dengan kesiapan belajar, maka yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang

sudah siap akan lebih unggul ketimbang oleh orang yang belum siap untuk belajar.

2. Kesempatan belajar, banyak anak tidak berkesempatan untuk mempelajari motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau karena orang tua takut hal yang demikian akan melukai anaknya.
3. Kesempatan berpraktik/latihan, Anak harus diberi waktu untuk mempraktik/latihan sebanyak yang diperlukan untuk menguasai, meskipun demikian, kualitas praktik/latihan jauh lebih penting ketimbang kuantitasnya.
4. Model yang baik, Dalam mempelajari aktivitas motorik, terutama gerakan yang cukup sulit meniru suatu model memainkan peran yang penting, maka untuk dipelajari sesuatu dengan baik.

Gerak Pada Anak

Yang dimaksud dengan gerakan (motorik) adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus.

- a. Perkembangan Kemampuan Gerak dasar (Motorik Kasar)

Pada masa anak kecil perkembangan fisik berada pada suatu tingkatan dimana secara organis telah memungkinkan untuk melakukan beberapa macam gerak motorik dasar dengan beberapa variasinya. Ukuran fisik

yang semakin tinggi dan semakin besar, dan peningkatan jaringan otot yang cepat pada tahun-tahun terakhir masa ini, telah memungkinkan anak lebih mampu menjelajahi ruang yang lebih luas dan menjangkau objek-objek yang berada di sekitarnya. Menurut Susanto (2011:163) "disebut gerakan kasar, bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.

- b. Perkembangan Kemampuan Gerak Halus (Motorik Halus)

Kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Menurut Susanto (2011:164) "disebut gerakan halus bila hanya melibatkan bagian tubuh-tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil karena itu tidak begitu memerlukan tenaga namun gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Deskriptif. Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan subjek dan objek. Menurut Arikunto (2005:116), "Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian." sedangkan "objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian." Arikunto (2005:29). Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah guru di TK Kemala Bhayangkari. Sedangkan Objek dalam Penelitian ini adalah media ajar yang digunakan oleh guru pada pembelajaran seni tari.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Menurut Sugiono (2012:308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi, data penelitian kualitatif dapat berupa perilaku kata-kata dan tindakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Ajar Pada Pembelajaran Seni Tari di TK Kemala Bhayangkari

Hasil observasi dan wawancara dengan guru TK Kemala Bhayangkari menyatakan bahwa media ajar yang tersedia di sekolah hanya terdiri dari dua jenis media yaitu media audio dan media manusia. Media ajar berbasis audio seperti *tape recorder* sudah lama di pergunakan. Media ini dipergunakan sejak berdirinya TK Kemala Bhayangkari pada tahun 2010. Media ajar di gunakan untuk membantu

dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran seni tari. Selama menggunakan media ini, tampak peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran seni tari. Alasan guru memilih media *tape recorder* ini supaya peserta didik lebih senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran seni tari sehingga guru lebih mudah untuk memberikan pengajaran dan banyak terdapat aspek positif. Penggunaan media berbasis audio ini juga dapat menghilangkan rasa malu peserta didik pada saat pembelajaran tari, melatih keterampilan peserta didik agar lebih berkembang dengan baik. Media audio berupa *tape recorder* yang digunakan merupakan media yang sederhana atau bersifat baik di pembelajaran seni tari karena media *tape recorder* ini sangat mudah bila guru menggunakannya dan guru juga lebih cepat menguasai media saat pembelajaran seni tari *bungong seulanga* berlangsung. Pada proses pembelajaran seni tari guru lebih mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media *tape recorder*. Media yang digunakan hanya sebagai pendukung pada proses pembelajaran seni tari agar berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai secara maksimal.

Penggunaan media ajar berbasis audio ini lebih menekankan kepada rangsangan pendengaran dan musikalitas peserta didik terhadap iringan musik pada pembelajaran seni tari. Peserta didik lebih cepat mengikuti gerakan tari yang di demonstrasikan oleh guru. Pada proses pembelajarannya guru terlebih dahulu memberikan ragam-ragam gerak tari anak yang sangat sederhana. Ragam-ragam gerak tersebut di harapkan dapat di tiru oleh peserta didik. Dari kesemua ragam gerak

tari nantinya harus juga bisa di praktekkan oleh peserta didik dengan baik dan benar. Setelah ragam-ragam gerak tari selesai diperagakan dan diingat oleh peserta didik barulah musik iringannya di perdengarkan. Dari pengamatan yang peneliti lakukan tampak sekali peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran tari. Peserta didik melakukan gerakan-gerakan tari dengan di ikuti iringan musik. Mereka sangat senang dan gembira mendengar iringan musik tari yang bernuansakan gembira. Pembelajaran seni tari ini tidak hanya di ikuti oleh anak perempuan saja, namun anak laki-laki juga mengikuri pembelajaran tersebut.

Peserta didik laki-laki tidak canggung dan merasa malu dalam pembelajaran seni tari. Mereka tampak serius dan semangat dalam melakukan ragam-ragam gerak tari. Gerakan tari untuk anak laki-laki merupakan gerakan-gerakan yang khusus untuk gerakan laki-laki seperti gerakan berjalan, melompat dan berlari. Pada proses pembelajaran seni tari guru mengajarkan tari kreasi *bungong seulanga*. Tari *bungong seulanga* di tarikan dengan menggunakan properti kipas, diiringi dengan musik dan lagu berbahasa Aceh.

Media audio berupa *tape rekorder* yang digunakan merupakan media yang sederhana atau bersifat baik di pembelajaran seni tari karena media *tape rekorder* ini sangat mudah bila guru menggunakannya dan guru juga lebih cepat menguasai media saat pembelajaran seni tari *bungong seulanga* berlangsung, pada proses pembelajaran ini guru mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media *tape rekorder* karena dengan media *tape rekorder* yang digunakan hanya sebagai pendukung proses pembelajarannya saja agar berjalan

dengan baik sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai secara maksimal.

Pada awal kegiatan tari guru terlebih dahulu menggunakan media berbasis manusia, guru mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan pada tari *bungong seulanga* kepada peserta didik. Pengulangan gerakan di lakukan karena ada sebagian peserta didik terlihat kurang mengingat gerakan sebelumnya. Setelah itu barulah guru mengajari kembali beserta pola lantai pada setiap ragam gerak. Berikutnya guru juga mengajarkan cara memegang properti yang tepat dan benar. Sebelum tari di iringi musik, guru menggunakan hitungan melalui suara tujuannya agar peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik, dan guru juga dapat mengarahkan dan menjelaskan bagaimana gerakan yang benar yang sesuai dengan tarian tersebut.

Setelah tarian selesai diajarkan dan peserta didik sudah dianggap bisa untuk bergerak dan menghitung gerakan barulah guru menggunakan media audio berupa *tape rekorder*. Hal ini bertujuan untuk melihat peserta didik sudah mengerti dan mengingat kembali setiap ragam gerak tari *bungong seulanga* dari gerakan awal sampai akhir.

Pada saat kegiatan tari berlangsung guru selalu memperhatikan gerakan yang dilakukan oleh peserta didik pada tari *bungong seulanga* karena bila peserta didik tiba-tiba lupa gerakan, guru langsung mengajarnya agar peserta didik tidak ketinggalan gerakan yang sesuai dengan musik iringannya. Pada saat pembelajaran tari *bungong seulanga*, peserta didik lebih semangat untuk belajar karena media *tape rekorder* yang digunakan bisa menghidupkan suasana kelas dan dapat menimbulkan semangat bagi peserta didik,

tidak membuat peserta didik kaku, dan peserta didik juga senang dan gembira dalam menarikan tari *bungong seulanga*.

Hambatan-Hambatan yang Ditemukan Guru Pada Proses Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Ajar di TK Kemala Bhayangkari

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan guru kelas, ketika menggunakan media ajar terdapat kendala pada saat pembelajaran tari, yaitu:

1. Peserta didik tidak hadir.

Kendala ini memang sering terjadi pada saat pembelajaran tari *bungong seulanga* terutama peserta didik tidak hadir sehingga pada saat belajar tari *bungong seulanga* guru susah untuk mengatur pola lantai yang berubah-ubah, peserta didik tidak mau menari bila temannya tidak ada dan media *tape recorder* yang digunakan menjadi tidak bisa dimanfaatkan secara baik, kemudian guru harus mempunyai waktu yang lebih banyak lagi untuk mengajarkan kepada peserta didik gerakan yang belum dipelajari sehingga guru harus mengulang kembali gerakan dengan yang memakai media manusia dan guru juga menggunakan waktu yang lebih lama.

2. Peserta didik tidak mau belajar.

Ketika peserta didik tidak mau menari *bungong seulanga*, tidak mendengar dan tidak fokus pada saat guru mengajarkan gerakan tari *bungong seulanga*, kendala ini terjadi pada peserta didik karena peserta didik tidak mau belajar apabila rasa kemauannya untuk menari tidak ada, misalkan tidak ada kemauan terpaksa guru memberinya waktu dulu untuk

bermain setelah itu barulah guru memulai kembali untuk mengajari tari kepada peserta didik sehingga media yang digunakan oleh guru juga tidak bisa berjalan secara baik sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, kendala yang terakhir adalah ketika mati lampu, media tidak dapat digunakan apabila mati lampu karena media yang digunakan sangat berkaitan dengan listrik kemudian pada saat belajar tari guru terpaksa tidak menggunakan media audio atau iringan tari seperti musik sehingga disini membuat peserta didik tidak semangat untuk belajar tari, cara guru mengatasi kendala ini guru terpaksa memakai hitungan dari suara walaupun semangat peserta didik berkurang dan membuat suasana kelas menjadi bosan dan kaku.

Pembahasan

Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antar guru dan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, menurut Isjoni (2009:14) "pembelajaran adalah suatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa". untuk mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, guru dituntut untuk menggunakan media ajar. Menurut Hayati (2018: 57) "Pengenalan media ajar selain mempermudah siswa menyerap pelajaran yang diberikan guru, juga mampu memancing kreativitas dan inovasi siswa dalam mengembangkan nilai estetika sesuai dengan kemampuan yang ia miliki."

Penggunaan media ajar pada pembelajaran seni tari di TK Kemala Bhayangkari, disediakan untuk merangsang efektivitas dan efisiensi

pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan minat peserta didik pada pembelajaran seni tari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Penggunaan media ini juga sangat membantu guru untuk mengajar pembelajaran seni tari dan juga sangat membantu keinginan peserta didik untuk belajar, seperti yang dikemukakan sebelumnya.

Menurut Hamalik (Arsyad, 2013:19) "pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Penggunaan media ajar pada TK Kemala Bhayangkari menunjukkan kesamaan dan keragaman yang wajar dijumpai di setiap sekolah. Namun, dengan tujuan yang sama media ajar bertujuan untuk memotivasi dan rangsangan keinginan peserta didik kegiatan belajar seni tari secara efektif dan efisien, media ajar juga dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Seperti pendapat yang di atas dari hasil penelitian, guru menggunakan media pembelajaran berupa media audio. Guru sebelumnya merancang dan menyesuaikan media pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, karena dengan adanya rancangan pembelajaran akan menjadi teratur dan penggunaan mediapun akan menjadi terarah.

Pada dasarnya media belajar berguna untuk memudahkan peserta didik memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang mungkin kompleks. Media juga merupakan saluran komunikasi yang

merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Banyak peserta didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena media yang digunakan tidak sesuai dengan materi pembelajaran dan guru tidak bisa memanfaatkan media pembelajaran secara baik.

Pada kenyataannya melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini TK tidaklah mudah. Hal tersebut dikarenakan pada usia TK rentang konsentrasi anak masih berkisar antar 5-10 menit. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pembelajaran tugas guru adalah menyiapkan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak dalam belajar di TK. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terdapat kendala pada saat pembelajaran tari berlangsung peserta didik tidak mau belajar.

Menurut Annurahman (2009:140) "untuk dapat menggunakan media pada proses belajar-mengajar di TK secara lebih efektif, maka guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara mempraktekkan model-model media yang ada", yakni meliputi pesan, penguasaan bahan, orang, teknik, yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

KESIMPULAN

1. Penggunaan media ajar pada proses pembelajaran seni tari di TK Kemala Bhayangkari sudah merata, namun ada sebagian sekolah harus menambahkan media ajar untuk melancarkan pembelajaran seni tari agar berjalan secara maksimal, Usaha yang dilakukan sekolah dalam menggunakan media ajar sudah tampak baik, hal ini bisa dilihat dari

segi media yang sesuai digunakan pada saat pembelajaran tari berlangsung.

2. Kendala yang dialami ketika menggunakan media ajar pada pembelajaran seni tari adalah terganggunya konsentrasi peserta didik yang diakibatkan oleh gangguan dari pihak temannya yang tidak sabar untuk bermain, sehingga guru harus lebih bisa memperhatikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Kemudian kendala yang terakhir adalah guru harus selalu menjaga mental peserta didik agar tidak menurun yang disebabkan kebosanan peserta didik tidak dapat mengerti akan gerakan yang diajarkan, karena ada kalanya anak mengalami kendala dalam segi kesiapan mental, fisik maupun kemauannya untuk mengikuti pembelajaran yang sedang mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfatha.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hayati, 2018. "Peran Dosen dalam Mengembangkan Semangat Entrepreneurship di Kalangan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh," *Jurnal Serambi Tarbawi*, Vol.10. No. 2, Juli 2018.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif (meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik)*. Yogyakarta: Pustakas pelajar.
- Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmat. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.
- Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Abdi Guru. 2006. *Seni Budaya Kelas VII*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

